



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI
SD NEGERI 050664 LUBUK DALAM, STABAT**

**IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL TO
IMPROVE STUDENTS LEARNING OUTCOMES OF GRADE V IN
050664 ELEMENTARY SCHOOL OF LUBUK DALAM, STABAT**

Jenny Lilawati

Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

E-mail: jennylilawati@gmail.com, kode pos: 20813, telepon: 085277634761

ABSTRACT

The problems in this study are: the lack of ability of teachers in implementing the 2013 curriculum, the students learning outcomes are still low due to the lack of students' understanding of learning materials and applying them in everyday life, and the learning models applied by teachers in the learning process are not Vary and tend to use only conventional learning models. This study aims to improve student learning outcomes in science by using project based learning model in grade V 050664 Elementary School, Lubuk Dalam . This research was conducted at 050664 Elementary School, Lubuk Dalam in grade V, 24 student, 10 male students and 14 female students. This study used classroom action research (CAR) conducted for 2 cycles with 4 meetings. The results showed that using project based learning model can improve student learning outcomes. Based on the results of the research obtained at the initial condition or before the action was only 4 students (16.67%) who complete learning with an average value of 1.86 in range 1-4. After the implementation of cycle I with the project-based learning model as many as 13 students (54.17%) complete the study with an average value of 2.57, attitude score with an average value of 2.50 and skill score with an average value of 2.42 . After the implementation of cycle II, there were 21 students (87,50%) achievement level with the average score 3,18, attitude assessment with average score 2,96 and skill score with average value of 2,90 . The conclusion is with the project-based learning model can improve student learning outcomes of grade V in 050664 Elementary School of Lubuk Dalam, Stabat.

Key Words: Project Based Learning Model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, hasil belajar siswa masih rendah disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar tidak bervariasi dan cenderung hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan , subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya di kelas V SD Negeri 050664 Lubuk Dalam. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam, pada kelas V dengan jumlah siswa 24 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada kondisi awal atau sebelum diberi tindakan hanya 4 siswa (16,67%) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 1,86 dari rentang nilai 1-4. Setelah pelaksanaan siklus I dengan model pembelajaran berbasis proyek sebanyak 13 siswa (54,17%) tuntas belajar dengan nilai rata-rata 2,57, penilaian sikap dengan nilai rata-rata 2,50 dan penilaian keterampilan dengan nilai rata-rata 2,42. Setelah pelaksanaan siklus II diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal



sebanyak 21 siswa (87,50%) dengan nilai rata-rata 3,18, penilaian sikap dengan nilai rata-rata 2,96 dan penilaian keterampilan dengan nilai rata-rata 2,90. Kesimpulannya bahwa dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan yang sangat penting sebagai investasi jangka panjang bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Tidak terkecuali Indonesia yang juga menempatkan pendidikan sebagai salah satu hal utama. Hal ini seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang akan dihadapinya di masa mendatang. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang (Trianto, 2011).

Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu kurikulum. Kurikulum yang dijalankan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 yang diharapkan sebagai realisasi dari tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Mulyasa (2014) menyebutkan bahwa kunci sukses implementasi kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena guru belum siap. Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 050664 banyak masalah yang dihadapi berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013 Selain masalah sosialisasi dan kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, masalah selanjutnya yang dirasakan oleh guru kelas V yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Dari 24 siswa hanya 11 siswa tuntas hasil belajar dengan



presentasi 45,83%, sedangkan 13 orang siswa belum tuntas dengan presentasi 54,16% di bawah nilai rata-rata ketuntasan. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan paling kecil 2,67. Selain itu dalam kurikulum 2013, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam hal inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif dikarenakan guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Padahal dalam Kurikulum 2013 sudah dijelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini, jelas bahwa guru belum mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Jika hal ini terus terjadi, maka akan menimbulkan masalah berupa rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Siswa hanya cenderung menghafal materi tanpa memahami secara mendalam apa makna hafalan mereka tersebut. Sehingga sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas adalah masalah yang butuh penyelesaian. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran di kelas yang sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, menjadi model pembelajaran yang lebih bervariasi yang bisa membangkitkan kreativitas siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti media (Daryanto, 2014). Melalui pembelajaran ini, siswa juga akan dapat diharapkan



menjadi aktif menyelidiki dengan menyajikan dunia nyata kepada mereka. Di dalam model pembelajaran ini, siswa akan bekerja secara tim (berkelompok) kooperatif dan mengubah pemikiran faktual semata menjadi pemikiran yang lebih kritis dan analitis. Melalui model pembelajaran berbasis proyek ini, diharapkan motivasi dan kreativitas siswa akan meningkat sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam Kec. Stabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 050664 Lubuk Dalam, Kecamatan Stabat pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Jumlah subjek penelitian ini seluruhnya 24 orang, sedangkan objeknya adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus-siklus sampai ditemukan alternatif terbaik dalam proses pembelajaran, dan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Arikunto (2010) yang secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut Hosnan (2014), yang secara umum langkah-langkah model ini yaitu: 1) penentuan proyek, 2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) penyusunan laporan dan presentasi/publikasi proyek, 6) evaluasi proses dan hasil proyek.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes hasil belajar untuk melihat kemampuan pengetahuan siswa, dan pemantauan aktivitas pembelajaran untuk



melihat kemampuan sikap dan keterampilan siswa. Hasil tes dan pengamatan siswa dianalisis dengan menggunakan penskoran dan penilaian serta ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum 2013 (permendikbud nomor 104).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pre Test

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan mengadakan tes awal guna mendapatkan gambaran objektif tentang kemampuan siswa memahami materi organ tubuh manusia dan hewan. Sebelum melaksanakan perencanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pre Test) berjumlah 20 butir soal dalam bentuk pilihan berganda kepada 24 orang siswa. Tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan perencanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menjawab soal latihan dan juga untuk mengetahui gambar-gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal latihan pada pembelajaran tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya. Dengan kriteria penilaian jawaban jika benar bobot nilai 1, dan jika salah bobot nilai 0. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai pre tet siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Data Nilai Pre Test

Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Kode Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
3,51 – 4,00	Baik Sekali	-	-	0%
2,51 – 3,50	Baik	5, 7, 19, 23	4 siswa	16,67%
1,51 – 2,50	Cukup	4, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 24	11 siswa	45,83%
1,00 – 1,50	Kurang	1, 3, 6, 9, 11, 14, 16, 20, 22	9 siswa	37,5%
Jumlah			24 siswa	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat dilihat gambaran siswa yang mencapai nilai dan ketentuan KKM yang telah ditentukan yaitu $\geq 2,67$. Dari hasil dan ketentuan KKM hanya 4 siswa yang tuntas (16,67%) dan tidak tuntas sebanyak 20 orang (83,33%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 1,86 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai ketuntasan sebesar 16,67%.



B. Deskripsi Data Siklus I

Setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, kemudian peneliti mengadakan post tes siklus I dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya. Adapun hasil post tes siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Data Nilai Post Test Siklus I

Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Kode Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
3,51 – 4,00	Baik Sekali	8, 17	2 siswa	8,3%
2,51 – 3,50	Baik	5, 7, 10, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 23, 24	11 siswa	45,83%
1,51 – 2,50	Cukup	1, 2, 4, 6, 12, 21, 22	7 siswa	29,17%
1,00 – 1,50	Kurang	3, 9, 14, 16	4 siswa	16,67%
Jumlah			24 siswa	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa hanya 13 orang siswa yang tuntas (54,17%) dan tidak tuntas sebanyak 11 orang (45,83%). Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 2,57 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai ketuntasan sebesar 54,17%. Data ini menunjukkan nilai Post Test Siklus I siswa masih memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) di bawah 75%. Hal ini berarti bahwa siswa kelas V^A pada Post Test siklus I masih belum tuntas pada pembelajaran tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

C. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi, observasi dan analisis data pada siklus I masih terdapat banyak masalah yang di hadapai siswa terutama pada pencapaian hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Peneliti harus lebih jelas menjelaskan tahap-tahap dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan lebih memahami materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.



Setelah pertemuan 1 dan 2 terlaksana, maka peneliti mengadakan post test siklus II dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Adapun hasil post tes siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Data Nilai Post Test Siklus II

Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Kode Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
3,51 – 4,00	Baik Sekali	4, 5, 6, 7, 8, 13, 17, 18, 19, 23, 2,4	11 siswa	45,83%
2,51 – 3,50	Baik	1, 2, 10, 11, 12, 15, 16, 20, 21, 22,	10 siswa	41,67%
1,51 – 2,50	Cukup	9,	1	4,17%
1,00 – 1,50	Kurang	3, 14,	2	8,33%
Jumlah			24 siswa	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat ada 21 siswa yang tuntas (87,50%) dan tidak tuntas sebanyak 3 orang (12,50%). Rata-rata nilai belajar siswa adalah 3,18 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai ketuntasan sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Post Test siklus II siswa telah mencapai tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) yakni di atas 75%. Hal ini berarti bahwa siswa kelas V^A pada Post Test siklus II sudah tuntas dalam mempelajari tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan

D. Pembahasan

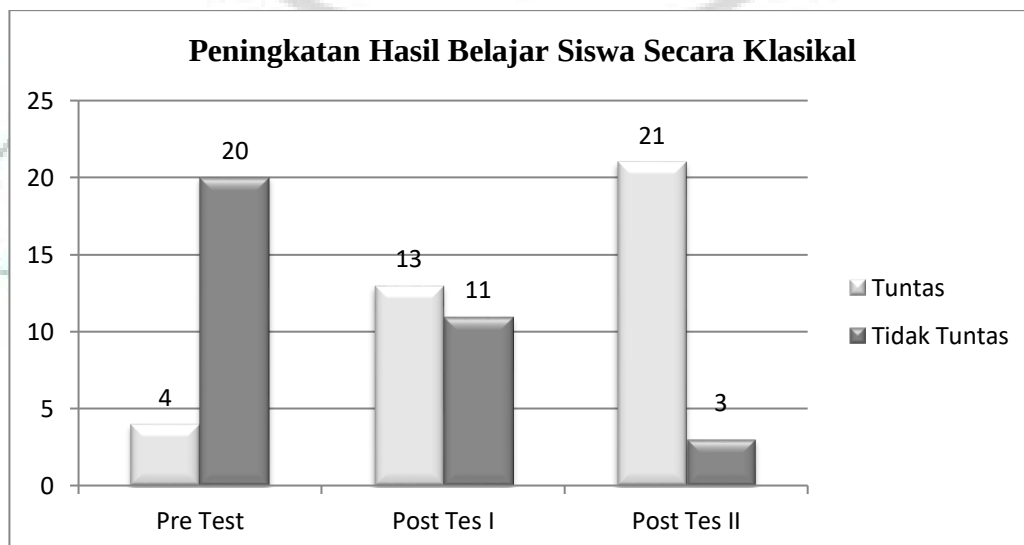
Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan pada tahap awal (Pre Test) diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebesar 16,67%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 1,86. Setelah pemberian tindakan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 54,17% dengan nilai rata-rata kelas 2,57. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 37,50% dari hasil test yang diperoleh sebelumnya. Namun nilai ini belum cukup dikatakan tuntas. Selain itu nilai sikap siswa diperoleh nilai rata-rata 2,33 dengan persentase keberhasilan 41,67%, dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 2,39 dengan persentase keberhasilan 29,17%.

Kemudian setelah pemberian tindakan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,50%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 3,18. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 33,33% dari hasil test siklus I. Selain itu nilai sikap

siswa diperoleh nilai rata-rata 3,21 dengan persentase keberhasilan sebesar 83,33%, dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 3,01 dengan persentase keberhasilan 75,00%. Ini berarti terjadi peningkatan nilai sikap sebesar 41,67%, dan nilai keterampilan sebesar 45,83%.

Ternyata dengan melakukan tindakan meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di kelas V SD Negeri 050664 Lubuk Dalam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dikarenakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat belajar, siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dengan hasil produk nyata, keterampilan peserta didik berkembang dalam mengelola sumber, bahan, dan alat pembelajaran untuk menyelesaikan tugas, serta memupuk rasa kerjasama antar anggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal latihan mengenai organ tubuh manusia dan hewan beserta fungsinya.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram yang disajikan berikut ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal



KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya pada siswa kelas V SD Negeri 050664 Lubuk Dalam. Model pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa menjadi aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan produk nyata, serta terampil dalam mengelola sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada saat tes awal (pre test) sebelum diberikan tindakan sebesar 1,86 dengan ketuntasan belajar klasikal 16,67% dan dinyatakan belum tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 2,57 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 54,17%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 3,18 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,50%.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, disarankan kepada: 1) Guru disarankan agar menerapkan model pembelajaran berbasis proyek kepada siswa pada saat mengajarkan tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya. 2) Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah disarankan untuk menyediakan sumber-sumber belajar agar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dengan baik. 3) Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini agar diperoleh hasil penelitian yang menyeluruh sehingga dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan khususnya guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif, efisien dan interaktif sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media



Hosnan, M., 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Mulyasa, E., 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

Trianto, 2011, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana

